

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian ini. Selain itu, untuk membantu menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, Maka dalam kajian pustaka, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Anggraeni <i>et al.</i> , (2021)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan	Variabel Independen: 1. ROA 2. ROE 3. NPM 4. EPS Variabel Dependen: 1. Harga Saham Metode: 1. Kuantitatif 2. Dokumentasi	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Variabel ROA, ROE, Dan EPS Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan NPM Secara Parsial

	Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19	3. Statistik Deskriptif 4. Uji Asumsi Klasik 5. Regresi Linier Berganda 6. Uji Hipotesis	Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
2.	Bustani et al., 2021) <i>The effect of earning per share, price to book value, dividend payout ratio, and net profit margin on the stock price in indonesia stock exchange</i>	Variabel Independen: 1. EPS 2. PBV 3. DPR 4. NPM Variabel Dependen: 1. <i>Stock Price</i> Metode: 1. <i>Method Scientific</i> 2. <i>Puposive Sampling Techniques</i> 3. <i>Description of Research Variables</i> 4. <i>Hypothesis Test</i>	Temuan Penelitian Mengkonfirmasi Efek Signifikan Dari EPS, PBV, Dan DPR Pada Harga Saham. Sementara Itu, NPM Secara Signifikan Tidak Mempengaruhi Harga Saham Pada Periode Tersebut, Dengan Signifikansi Alfa Sebesar 5%. Temuan Ini Menyiratkan Implikasi Pratik Bahwa Informasi Rasio EPS, PBV, Dan NPM Dapat Dipertimbangkan Dalam Keputusan Investasi Bagi Siapa Saja.

- | | | | | |
|----|------------------------------|---|---|---|
| 3. | Herninta & Rahayu, (2021) | Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Variabel Independen:
1. Dampak Pandemi Covid-19
Variabel Dependen:
1. Harga Saham
Metode:
1. Deskriptif
2. Pendekatan Kuantitatif
3. <i>Purposive Sampling</i>
4. Analisis Data
5. Uji Hipotesis | Sub Sektor Yang Mengalami Perbedaan Atau Perubahan Harga Saham Sangat Signifikan Adalah Sub Sektor Makanan Dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Sedangkan Sub Sektor Yang Tidak Mengalami Perbedaan Atau Perubahan Signifikan Atas Harga Sahamnya Adalah Sub Sektor Farmasi Dan Sub Sektor Lainnya. |
| 4. | Lubis <i>et al.</i> , (2021) | Pengaruh ROA, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019 | Variabel Independen:
1. ROA
2. CR
3. DER
Variabel Dependen:
1. Harga Saham
Metode:
1. Pendekatan Kuantitatif
2. Deskriptif analisis statik
3. <i>Puposive</i> | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Tidak Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham. Secara Parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) Memiliki Pengaruh Yang |

- | | | | |
|----|--------------------------------------|--|--|
| | | <i>sampling</i> | Positif Dan |
| 4. | Uji Asumsi Klasik | | Signifikan Terhadap Harga Saham. |
| 5. | Uji Analisis Regresi Linier Berganda | | ROA, CR, Dan DER Sebagai Variabel Independen Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Harga Saham Perusahaan Manufaktur. |
| 5. | Putri (2020) | Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham | <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA 2. NPM 3. EPS <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham <p>Metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive Sampling</i> 2. Regresi Linier Berganda 3. Uji Hipotesis <p>Hasil Penelitian Menggunakan Uji T Menyimpulkan Bahwa Secara Parsial Variabel ROA Dan EPS Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham, Sedangkan Variabel NPM Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Harga Saham.</p> |

- | | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|--|
| 6. | Sepindo <i>et al.</i> , (2020) | <i>The Effect Of Liquidity Ratio, Profitability Solvencyon Stock Price In Construction And Building Companies Listedon Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018</i> | Variabel Independen:
1. <i>Liquidity Ratio</i>
2. <i>Profitability Solvencyon</i>
Variabel Dependen:
1. <i>Stock Price</i>
Metode:
1. <i>Purposive Sampling</i>
2. <i>Descriptive Statistic</i>
3. <i>Classic Assumption Test</i>
4. <i>Test Hypotesis</i> | Hasil Penelitian Variabel- Variabel Dalam Penelitian Ini Secara Simultan Dipengaruhi Oleh Harga Saham. Variabel Likuiditas Secara Parsial CR Tidak Mempengaruhi Harga Saham, Profitabilitas ROA Dan ROE Tidak Mempengaruhi Harga Saham, Solvabilitas EPS Mempengaruhi Harga Saham, Sedangkan DER Tidak Mempengaruhi Harga Saham. |
| 7. | Zuhri <i>et al.</i> , (2020) | Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman | Variabel Independen:
1. ROA
2. NPM
3. DER
Variabel Dependen
1. Harga Saham
Metode:
1. Dokumentasi
2. <i>Puposive Sampling</i>
3. Data Sekunder
4. Regresi Linier Berganda | Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa ROA Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Harga Saham. NPM Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Harga Saham. DER Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Harga Saham Dan Secara Simultan ROA, NPM, Dan DER Mempunyai |

- Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Harga Saham Sebesar 19.4%.
8. Manoppo *et al.*, (2017) Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015) Variabel Independen: 1. CR 2. DER 3. ROA 4. NPM Variabel Dependen: 1. Harga Saham Metode: 1. Asosiatif 2. *Judgment Sampling* 3. Teknik analisis kuantitatif 4. Uji Asumsi Klasik 5. Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa CR, DER, ROA, Dan NPM Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Dan Secara Parsial CR Dan DER Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Sedangkan ROA Dan NPM Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
 9. Nuryuwono, (2017) Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 Variabel Independen: 1. ROA 2. CR 3. NPM Variabel Dependen: 1. Harga Saham Metode: 1. Kuantitatif 2. Teknik Analisis Deskriptif bersifat *Ex Post Facto* Kesimpulan ROA Dan NPM Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham, Sedangkan CR Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

10.	Tamuntuan, (2015)	<i>The Effect Of Liquidity Ratio, Profitability Solvencyon Stock Price In Construction And Building Companies Listedon Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018</i>	Variabel Independen: 3. <i>Liquidity Ratio</i> 4. <i>Profitability Solvencyon</i> Variabel Dependen: 2. <i>Stock Price</i> Metode: 5. <i>Purposive Sampling</i> 6. <i>Descriptive Statistic</i> 7. <i>Classic Assumption Test</i> <i>Test Hypotesis</i>	Hasil Penelitian Variabel- Variabel Dalam Penelitian Ini Secara Simultan Dipengaruhi Oleh Harga Saham. Variabel Likuiditas Secara Parsial CR Tidak Mempengaruhi Harga Saham, Profitabilitas ROA Dan ROE Tidak Mempengaruhi Harga Saham, Solvabilitas EPS Mempengaruhi Harga Saham, Sedangkan DER Tidak Mempengaruhi Harga Saham.
-----	----------------------	--	--	--

B. Teori Dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima sebagai pengambilan keputusan. Menurut Sayuthi *et al.* (2020), teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan

untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Pada teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal berupa informasi mengenai perusahaan secara sengaja kepada pasar, sehingga di harapkan pasar dapat membedakan kualitas baik dan buruk dari perusahaan-perusahaan. Pasar harus dapat menangkap sinyal secara efektif agar dapat mempersepsikan dengan baik (Sayuthi *et al.*, 2020). Kemudian menurut Herninta & Rahayu (2021), menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai

suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Herninta & Rahayu, 2021). Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan variabel penelitian sebagai rasio profitabilitas. Jika ROA dan NPM menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news* karena dengan menunjukkan angka yang tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan danannya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik (Sahari & Suartana, 2020).

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset

Return On Asset adalah perbandingan ukuran profitabilitas yang digunakan oleh manajer untuk menilai efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dan aset yang tersedia. ROA juga

merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan oleh calon investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tertentu. Karena semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Efisiensi penggunaan aset perusahaan ini berarti kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar (Putri, 2020).

b. Tujuan *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal aset. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan aset (Wijaya, 2019). ROA menunjukkan pentingnya kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih (Egam *et al.*, 2017).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut Anggraeni *et al.*, (2021), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA, sebagai berikut:

- 1) Perputaran Kas : Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar setiap biaya yang berhubungan dengan *sales* perusahaan.

2) Perputaran piutang : Besar kecilnya modal yang digunakan untuk berinvestasi pada piutang akan mempengaruhi tinggi rendahnya piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin cepat perputaran modal.

3) Perputaran persediaan : Pada saat yang sama, perputaran persediaan adalah kebalikan dari perputaran piutang. Ini karena perputaran persediaan yang lebih tinggi berarti lebih sedikit modal kerja yang dibutuhkan.

d. Rumus Menghitung *Return On Asset*

Berikut rumus menurut Egam *et al.*, (2017), untuk menghitung

ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (Eat)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah tingkat pengembalian sebagai persentase yang mewakili laba bersih suatu perusahaan. NPM dianggap baik, dan berpotensi memberikan keuntungan cukup tinggi jika nilai NPM tinggi. Kemampuan direksi dalam menjalankan usaha dinilai baik dan berhasil apabila dapat memberikan kompensasi kepada para pemegang saham yang telah menyumbangkan modalnya atas risiko yang ditimbulkan (Anggraeni *et al*, 2021).

b. Tujuan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan sebagai matrik untuk mengukur laba bersih suatu perusahaan dari pencapaian penjualan. Jadi kinerja keuangan yang menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima oleh pemegang saham (Anggraeni *et al.*, 2021). NPM dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan, dan laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil dari laba sebelum pajak dikurangi beban pajak penghasilan (Egam *et al.*, 2017).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Menurut Anggraeni *et al.*, (2021), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi NPM, sebagai berikut:

- 1) Laba operasional dari penjualan bersih menjadi faktor penentu besar kecilnya nilai NPM untuk setiap transaksi penjualan.
- 2) Pada saat yang sama, jumlah laba operasional (*net operating income*) bergantung pada jumlah pendapatan penjualan dan besarnya nilai biaya operasional.
- 3) Untuk meningkatkan nilai NPM, diperlukan tambahan biaya operasional hingga mencapai tingkat tertentu untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang lebih besar.

d. Rumus Menghitung *Net Profit Margin*

Berikut rumus menurut Egam *et al.*, (2017), untuk menghitung NPM :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Ketika permintaan akan suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut juga cenderung naik. Di sisi lain, karena lebih banyak orang menjual daripada membeli saham, harga saham cenderung turun (Sabrina & Lestari, 2018).

b. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Anwar, (2021), ada beberapa jenis harga saham di BEI, yaitu:

- 1) Harga Pembukaan (*opening price*) adalah harga yang terjadi pertama kali pada suatu saham pada saat pertama kali bursa dibuka. Jam buka saham di Bursa Efek Indonesia mulai pada pukul 09.00 WIB.

- 2) Harga Tertinggi (*highest price*) adalah harga tertinggi yang pernah tercatat dalam sehari diperdagangan saham di bursa saham.
- 3) Harga Terendah (*lowest price*) adalah harga terendah yang pernah tercatat dalam sehari diperdagangan saham di bursa saham.
- 4) Harga Penutupan (*closing price*) adalah harga terakhir yang diperoleh suatu saham dalam satu jam terakhir sebelum pasar saham ditutup. Bursa Efek Indonesia tutup pada pukul 16.00 WIB.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Anggraeni *et al.*, (2021), terdapat faktot-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, periklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang terkait dengan ekuitas dan utang.
 - c) Pengumuman badan redaksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, struktur organisasi dan manajemen.

- d) Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi saham, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan penelitian dan penutupan bisnis lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti proyeksi laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah tentang perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi dan berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi yang diumumkan oleh pemerintah
- b) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

5. Variabel Kontrol

a) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Penentuan ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan total pendapatan, total aset, rata-rata tingkat pendapatan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghindari bias pengaruh independen terhadap variabel dependen. Variabel kontrol merupakan variabel bebas (variabel prediktif), dan pengaruhnya terhadap variabel kriteria dikontrolkan oleh peneliti dengan cara menetralkan dampaknya. Netral di sini berarti pengaruh variabel kontrol harus diuji terlebih dahulu sebelum memasukkan prediktor utama dalam analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan tingkat dan efeknya dengan

memasukkan prediktor utama dalam tes terhadap variabel referensi (Wardita *et al.*, 2021).

Perusahaan besar merupakan emiten yang sangat diperhatikan, sehingga perlu mengelola kebijakan pembiayaannya dengan cermat. Untuk itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk menentukan apakah akan menetralsirr, menghilangkan, atau mempertahankan. Variabel kontrol dapat berperan sebagai variabel pengganggu, variabel moderator, dan variabel penekan (Wardita *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan nilai logaritma natural dari total nilai aset. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Kinesti *et al.*, (2020), adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

b) Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Setiap perusahaan bertujuan untuk pertumbuhan penjualan yang tinggi, yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah presentase yang ditandai dengan peningkatan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya Kinesti *et al.*, (2020). Rumus

untuk menghitung *sales growth* menurut Kinesti *et al.*, (2020),

adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{St - St-1}{St-1} \times 100\%$$

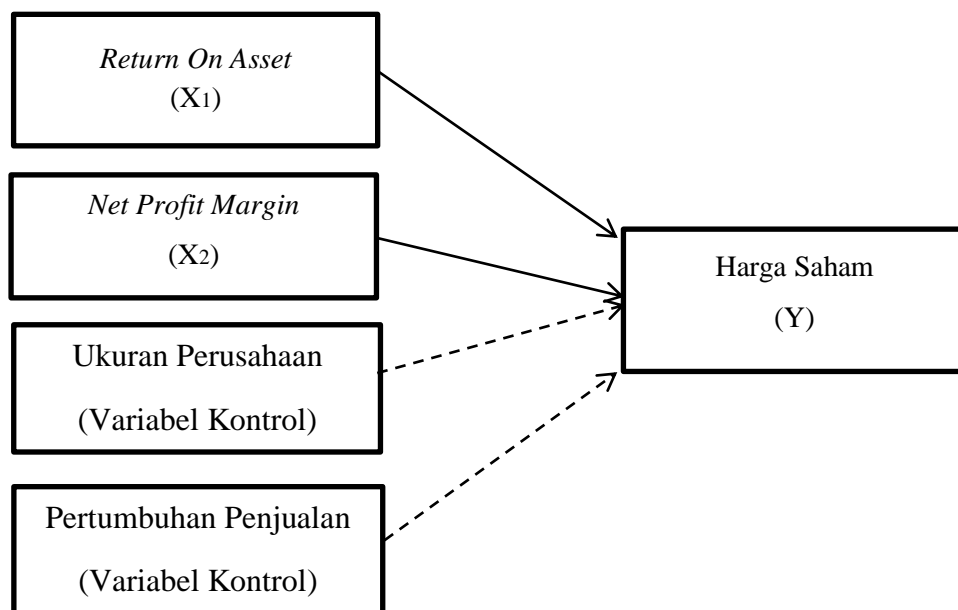
Keterangan:

St = Penjualan pada tahun t

St-1 = Penjualan pada periode sebelumnya

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian pendukung, maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA dan NPM sebagai variabel independen, kemudian harga saham sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol. Sehingga dapat digambarkan dalam kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan cenderung memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku usaha karena informasi tersebut pada hakekatnya adalah menyajikan informasi, catatan atau gambaran, dan penjelasan tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan yang akan datang serta dampaknya terhadap perusahaan (Sayuthi *et al.*, 2020). Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya (Lubis *et al.*, 2021).

Salah satu fungsi dari *Return On Asset* adalah pengaruhnya terhadap harga saham. Jika sebuah perusahaan menggunakan modal ekuitasnya secara efisien, semakin tinggi pengembalian aset, maka semakin produktif ketika menghasilkan laba bersih (Zuhri *et al.*, 2020). Dengan mengetahui ROA memungkinkan kita dapat untuk

mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam aktivitas operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) adalah indikator pokok keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Wijaya, 2019). Dengan kata lain jika laba perusahaan meningkat, maka hasil yang diperoleh perusahaan adalah laba yang besar sehingga mengundang investor melakukan jual beli saham (Zuhri *et al.*, 2020). Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat, sehingga ROA akan mempengaruhi harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh Anggraeni *et al.*, (2021), Nuryuwono (2017), Putri (2020), dan Lubis *et al.* (2021), *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Signalling theory merupakan konsep dimana informan dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan, dan memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan hubungan antara laba bersih dikurangi beban pajak dan biaya terkendali, sehingga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Bustani *et al.*,

2021). NPM juga menunjukkan seberapa besar laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan. ketika perusahaan menghasilkan laba bersih, investor menjadi tertarik untuk membeli saham tersebut, hal ini yang meningkatkan harga pasar (Zuhri *et al.*, 2020).

Semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor di dalam NPM itu sendiri, dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih daripada perusahaan, ketika membuat keputusan investasi (Zuhri *et al.*, 2020). Hal ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal yang juga semakin meningkat, begitu pun sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung oleh Nuryuwono (2017), Manoppo *et al.* (2017), dan Zuhri *et al.*, (2020), *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.